

Pengaruh *Digital Financial Literacy* Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik

Karina Rakhma Pratitrasari, Indrawati Yuhertiana

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

karinrakhma@gmail.com, yuhertiana@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy can be generally defined as a person's ability to understand, analyze, manage and communicate personal finances. Technological advances can have an impact on people's financial behavior. So financial literacy in this era of sophisticated digital technology and virtualization is very important for society, so digital financial literacy needs to be understood by the public. Digital financial literacy (DFL) is financial literacy in the form of digital financial technology. Demographic factors also influence financial behavior in society. Demographic factors can have an influence because the older you get, the more experience you have, including your financial intelligence, which also increases. This research used a sample of 125 respondents and obtained data from the results of a questionnaire distributed using the Likert scale assessment method. The analysis method uses Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS) analysis. The results of this research conclude that Digital Financial Literacy (DFL) has been proven to have a good and significant effect on the financial behavior of the people of Gresik City. And educational demographics are proven to have a good and significant effect in moderating the influence of DFL on financial behavior.

Keywords: *Financial behavior, digital financial literacy, demographics*

ABSTRAK

Literasi keuangan bisa secara umum didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan keuangan pribadi. Dengan adanya kemajuan teknologi mampu berdampak pada perilaku keuangan masyarakat. Sehingga literasi keuangan di era kecanggihan teknologi digital dan virtualisasi ini sangatlah penting untuk masyarakat, sehingga literasi keuangan digital atau *Digital Financial Literacy* perlu dipahami oleh masyarakat. *Digital financial literacy* (DFL) merupakan literasi keuangan dalam bentuk teknologi keuangan digital. Faktor demografi juga ikut berpengaruh terhadap perilaku keuangan di dalam masyarakat. Faktor demografi dapat berpengaruh disebabkan semakin bertambah usia, semakin banyak pengalaman yang dimiliki termasuk kecerdasan finansial seseorang juga semakin meningkat. penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 125 responden dan memperoleh data dari hasil kuesioner yang diberikan dengan metode penilaian skala Likert. Metode analisis menggunakan analisis *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM PLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan *Digital Financial Literacy* (DFL) terbukti berpengaruh baik dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik. Serta Demografi Pendidikan terbukti berpengaruh baik dan signifikan dalam memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan.

Kata kunci: Perilaku keuangan, *digital financial literacy*, demografi

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi kini sudah memberikan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, segala aktivitas yang dilakukan masyarakat kini menjadi mudah berkat kemajuan dari teknologi tersebut. Bersumber dari (Kompas, 2022) pengguna internet pada tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan 15,5%, yang awalnya 196,7 juta jiwa kini sudah mencapai 202,6 Juta Jiwa. Meningkatnya jumlah pengguna internet dapat diartikan bahwa Sebagian besar masyarakat di Indonesia sudah mulai berinteraksi dengan teknologi informasi. Oleh karena itu saat ini banyak perusahaan jasa maupun produk yang beroperasi menjalankan kegiatan bisnisnya dengan melalui sistem digital yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan membantu mempermudah konsumennya.

Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 5,16 miliar orang pada Januari 2022, atau 64,4% dari total populasi global. Penggunaan teknologi internet selalu ditentukan oleh minat konsumen, yang merupakan faktor penentu penerimaan atau penolakan terhadap teknologi baru. Strategi bisnis perusahaan juga tergantung pada penerimaan konsumen terhadap teknologi baru. Munculnya perangkat *digital financial* seperti *e-wallet*, *e-money*, *e-commerce*, dan *e-business* mengundang persepsi dan kecemasan masyarakat terhadap penggunaannya. Literasi keuangan digital menjadi penting dalam era ekonomi dan keuangan digital saat ini untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital di Indonesia, dengan peningkatan penggunaan transaksi digital seperti *digital banking*, *remittance*, dan *e-wallet*. Penggunaan uang elektronik untuk transaksi juga meningkat, terutama dalam transaksi retail, pemesanan transportasi *online*, dan pemesanan makanan *online*. Aplikasi dompet digital semakin populer karena praktis, aman, cepat, dan memiliki manfaat lainnya. Transaksi *e-commerce* dan keuangan digital semakin populer selama pandemi, didorong oleh pelanggan generasi Z dan milenial. Literasi digital juga menjadi penting, dengan mayoritas responden generasi Z dan generasi Y mengakses internet lebih dari 6 jam per hari.

Menurut data dari “socialmediaweek.org” aktivitas media sosial di platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube adalah metode yang disukai untuk mendapatkan perhatian di antara anggota Generasi Z. Hal ini menyebabkan Generasi Z menghabiskan uang untuk hal-hal seperti mode, makanan, dan perjalanan agar terlihat lebih diterima secara sosial di media sosial. Terlahir di era modernisasi teknologi mempengaruhi pola pikir generasi ini dalam mengeksplor segala hal. Terlebih di era digital sekarang ini banyak tawaran kemudahan dalam mendapatkan sesuatu hal, baik informasi, produk dan lain sebagainya. Sehingga sering kali menimbulkan penyalahgunaan keuangan untuk keperluan yang tidak penting (Octaviani Salsabella & Handri, 2022).

Generasi saat ini masih belum bijak dalam mengatur keuangan mereka. Sering kali terjadi pengeluaran besar dari pendapatan yang dimiliki. Media sosial dan belanja *online* telah meningkatkan keinginan masyarakat Indonesia untuk berbelanja dengan

nyaman. Sebagian besar *fintech* perusahaan di Indonesia, sebanyak 43%, beroperasi di sektor pembayaran. Meskipun peningkatan belanja *online* dapat meningkatkan perekonomian, hal ini juga memunculkan budaya konsumerisme. Penggunaan *e-wallet*, seperti Go-Pay, sangat populer di kalangan Generasi Z karena memberikan kemudahan dalam pembayaran *online*. Dengan perkembangan perdagangan elektronik, masyarakat harus beradaptasi dengan transaksi digital. Pasar *e-commerce* Indonesia diproyeksikan tumbuh menjadi US\$137,5 miliar pada tahun 2025, dan Indonesia dapat menjadi kontributor pertumbuhan utama di Asia Pasifik. Literasi keuangan menjadi penting untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana.

Sejak 2007, *Fintech* telah muncul di Indonesia dan menawarkan berbagai layanan keuangan digital. *Fintech* telah merambah ke sektor pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, dan lain-lain. Pentingnya literasi ekonomi, termasuk literasi keuangan dan literasi digital, diakui sebagai kunci keberhasilan di era ini (Gunawan & Winarti, 2022). Keputusan yang rasional dan dipertimbangkan penting untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan mengenai teknologi keuangan digital, seperti Digital Financial Literacy (DFL), sangat berpengaruh terhadap perilaku menabung dan belanja melalui platform digital. Kebiasaan belanja dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, dan teman sebaya. Penelitian (Jeevitha & Priya, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung membelanjakan uang daripada menabung, terutama dalam belanja *online*.

Penelitian (Lu et al., 2022) menunjukkan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *saving behavior* dan *spending behavior*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan (Sekarwati & Susanti, 2022) dan (Romadloniyah & Setiaji, 2022) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *saving* dan *spending behavior*.

Uraian singkat pada latar belakang ini membuat peneliti ingin meninjau kembali dalam menganalisa bagaimana peran digitalisasi *financial literacy* saat ini yang sudah mulai berada di fase tingkat kecanggihan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) semakin tinggi dengan dimoderasi oleh demografi masyarakat setempat dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat secara kausal dan *general indikator real* di lapangan dan dialami oleh responden khususnya di Kota Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

METODE PENELITIAN

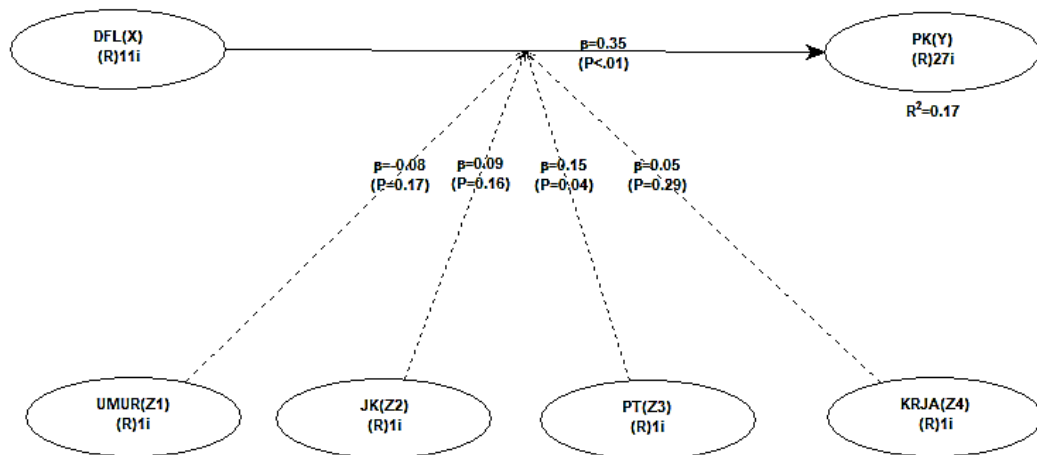
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 100 orang. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh dari responden melalui metode survei berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi parsial (*Partial Least Square/ PLS*) untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan model analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis PLS diuji dengan menggunakan bantuan *software WarpPLS for windows*.

Evaluasi Measurement Model

Berikut merupakan output *convergen validity* dengan menggunakan *software WarpPLS*.



Gambar 1. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Model Awal

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading		Keterangan
		Original	Modifikasi	
Digital Financial Literacy (X)	X1	0.8370	0.8370	VALID
	X2	0.8710	0.8710	VALID
	X3	0.8570	0.8570	VALID
	X4	0.8510	0.8510	VALID
	X5	0.7810	0.7810	VALID
	X6	0.8510	0.8510	VALID
	X7	0.8530	0.8530	VALID
	X8	0.8890	0.8890	VALID
	X9	0.8660	0.8660	VALID
	X10	0.8640	0.8640	VALID
	X11	0.8510	0.8510	VALID
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0.8290	0.8360	VALID
	Y2	0.8470	0.8510	VALID
	Y3	0.8360	0.8370	VALID

Variabel	Indikator	Outer Loading		Keterangan
		Original	Modifikasi	
	Y4	0.8480	0.8470	VALID
	Y5	0.7520	0.7530	VALID
	Y6	0.8550	0.8520	VALID
	Y7	0.8580	0.8560	VALID
	Y8	0.8260	0.8270	VALID
	Y9	0.8340	0.8360	VALID
	Y10	0.8270	0.8300	VALID
	Y11	0.8000	0.8060	VALID
	Y12	0.7460	0.7520	VALID
	Y13	0.0190	DROP	DROP
	Y14	0.7880	0.7930	VALID
	Y15	0.8100	0.8060	VALID
	Y16	0.7980	0.7990	VALID
	Y17	0.8530	0.8480	VALID
	Y18	0.8100	0.8050	VALID
	Y19	0.8740	0.8740	VALID
	Y20	0.8260	0.8220	VALID
	Y21	0.8380	0.8370	VALID
	Y22	0.6990	DROP	DROP
	Y23	0.0770	DROP	DROP
	Y24	0.0920	DROP	DROP
	Y25	0.0400	DROP	DROP
	Y26	0.0220	DROP	DROP
	Y27	0.0060	DROP	DROP
Demografi Umur (Z1)	Z1	1.0000	1.0000	VALID
Demografi Jenis Kelamin (Z2)	Z2	1.0000	1.0000	VALID
Demografi Pendidikan (Z3)	Z3	1.0000	1.0000	VALID
Demografi Pekerjaan (Z4)	Z4	1.0000	1.0000	VALID

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan Tabel 1, proksi dengan nilai *outer loading factor* >0.7 layak digunakan sebagai indikator untuk variabel yang bersesuaian. Variabel *Digital Financial Literacy* direfleksikan oleh 11 indikator, semua indikator memiliki nilai >0.7. Variabel Perilaku Keuangan direfleksikan oleh 27 indikator, semuanya memiliki nilai >0.7 kecuali proksi Y13, Y22, Y23, Y24, Y25, Y26, dan Y27. Oleh karena itu, indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Variabel Demografi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan direfleksikan oleh masing-masing 1 indikator, semua indikator memiliki nilai >0.7.

Hasil pengukuran *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Digital Financial Literacy</i> (X)	0.727
Perilaku Keuangan (Y)	0.679
Demografi Umur (Z1)	1.000
Demografi Jenis Kelamin (Z2)	1.000
Demografi Pendidikan (Z3)	1.000
Demografi Pekerjaan (Z4)	1.000

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan Tabel 2 *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel telah memiliki nilai *discriminant validity* di atas 0,50. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah valid dan dapat memberikan keyakinan. Setelah variabel telah dinyatakan valid, maka dilakukan pengujian realibilitas terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengukuran *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengukuran *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Digital Financial Literacy</i> (X)	0.967
Perilaku Keuangan (Y)	0.977
Demografi Umur (Z1)	1.000
Demografi Jenis Kelamin (Z2)	1.000
Demografi Pendidikan (Z3)	1.000
Demografi Pekerjaan (Z4)	1.000

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

Evaluasi *Structural Model*

Pengujian *structural model* atau *inner model* dilakukan untuk mengukur hubungan keseluruhan variabel di dalam penelitian ini. Pengukuran *inner model* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, serta tingkat pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibangun. Pengukuran *inner model* digunakan nilai R^2 , Q^2 serta pengujian kecocokan model *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF).

Berdasarkan nilai R^2 tersebut, suatu model dapat diklasifikasikan sebagai kuat ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$) dan lemah ($\leq 0,25$). Berikut merupakan hasil nilai R^2 :

Tabel 4. Hasil Pengukuran R Square (R²)

Variabel	R Square
Perilaku Keuangan (Y)	0.167

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan Tabel 4, R² dapat dilihat bahwa nilai R² Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,167, yang berarti bahwa *Digital Financial Literacy* (X), Demografi Umur (Z₁), Demografi Jenis Kelamin (Z₂), Demografi Pendidikan (Z₃), dan Demografi Pekerjaan (Z₄) mampu dijelaskan variabel Perilaku Keuangan (Y) sebesar 16.7%. Sementara 83.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Q Square (Q²)

Variabel	Q Square
Perilaku Keuangan (Y)	0.194

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan hasil analisis *Q-square* pada Tabel 5, dapat diartikan bahwa variabel *Digital Financial Literacy* (X), Demografi Umur (Z₁), Demografi Jenis Kelamin (Z₂), Demografi Pendidikan (Z₃), dan Demografi Pekerjaan (Z₄) yang mempengaruhi variabel Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *Q-square* sebesar 0.194. Nilai *Q-Square* mengukur relevansi prediktif model, di mana nilai Q² > 0 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Nilai Fit Model dan Quality Indices

Indikator Fit Model	Indeks	P-Value	Hasil
APC	0.144	0.024	Diterima
ARS	0.167	0.014	Diterima
AVIF	2.016	-	Diterima

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan Tabel 6, nilai *P-value* pada APC dan ARS adalah <0.05 sehingga dinilai signifikan dan untuk AVIF adalah 2.016, Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. maka hasil pengujian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel. Dengan demikian, model penelitian ini telah memenuhi syarat fit model.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki dua hipotesis pengujian. Adapun hasil masing-masing pengujian tersaji berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Total Effect	P Values	Keterangan
-------------------------	--------------	----------	------------

<i>Digital Financial Literacy</i> (X) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.342	<0.001	Berpengaruh
<i>Digital Financial Literacy</i> (X) * Demografi Umur (Z1) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0.085	0.166	Tidak Berpengaruh
<i>Digital Financial Literacy</i> (X) * Demografi Jenis Kelamin (Z2) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.09	0.152	Tidak Berpengaruh
<i>Digital Financial Literacy</i> (X) * Demografi Pendidikan (Z3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.152	0.040	Berpengaruh
<i>Digital Financial Literacy</i> (X) * Demografi Pekerjaan (Z4) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.051	0.282	Tidak Berpengaruh

Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

1. H1: *Digital Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan yang menunjukkan hasil nilai *total effect* positif sebesar 0.342 dan *P-value* <0.001 kurang dari 0.05 maka Hipotesis H1 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “*Digital Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Gresik” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

2. H2: Demografi Umur masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh Demografi Umur dalam memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan yang menunjukkan hasil nilai *total effect* negatif sebesar -0.085 dan *P-value* 0.166 lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis H2 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa Demografi Umur memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan tidak terbukti. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Demografi Umur masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik” tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

3. H3: Demografi Jenis Kelamin masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh Demografi Jenis Kelamin dalam memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan yang menunjukkan hasil nilai *total effect* positif sebesar 0.09 dan *P-value* 0.152 lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis H3 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa Demografi Jenis Kelamin memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan tidak terbukti. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Demografi Jenis Kelamin masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik” tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

4. H4: Demografi Pendidikan masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh Demografi Pendidikan dalam memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan yang menunjukkan hasil nilai *total effect* positif sebesar 0.152 dan *P-value* 0.040 lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis H4 diterima, hal ini dapat dimaknai bahwa Demografi Pendidikan memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Demografi Pendidikan masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik” mendapatkan dukungan dengan arah pengaruh yang positif di dalam penelitian ini.

5. H5: Demografi Jenis Pekerjaan masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, pengaruh Demografi Jenis Pekerjaan dalam memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan yang menunjukkan hasil nilai *total effect* positif sebesar 0.051 dan *P-value* 0.282 lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis H5 ditolak, hal ini dapat dimaknai bahwa Demografi Jenis Pekerjaan memoderasi DFL terhadap Perilaku Keuangan tidak terbukti. Maka hipotesis yang diajukan terkait dengan, “Demografi Jenis Pekerjaan masyarakat memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik” tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik

Literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan di Kota Gresik. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital, semakin baik perilaku keuangannya. Literasi keuangan digital adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat menggunakan produk dan layanan keuangan digital. Masyarakat yang memahami dan menggunakan produk keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan investasi *online* akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya. Edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan digital penting dilakukan agar masyarakat dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dalam era digital ini. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap masalah keuangan yang baik akan mendorong seseorang membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan digital juga dapat dijelaskan melalui teori intermediasi di mana platform keuangan digital bertindak sebagai perantara dalam transaksi keuangan. Keberadaan intermediasi keuangan digital dapat mengurangi biaya transaksi, menurunkan asimetri informasi, dan meningkatkan efisiensi dalam alokasi dana. Dengan biaya transaksi yang lebih rendah dan kemudahan akses, masyarakat akan lebih terlibat dalam aktivitas keuangan dan membentuk perilaku keuangan yang lebih positif dan bertanggung jawab.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terbaru yang juga menemukan pengaruh positif *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan. Penelitian lain oleh (Sawicki, 2022) menemukan bahwa individu dengan tingkat *financial capability* (kombinasi pengetahuan, keterampilan dan sikap keuangan) yang tinggi cenderung mengadopsi layanan keuangan digital lebih banyak dan memanfaatkannya secara optimal. Akibatnya mereka mampu membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

Di Indonesia sendiri, studi oleh (Rahmah dan Khasanah, 2023) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara tingkat literasi keuangan digital dengan praktik menabung dan investasi masyarakat. Semakin tinggi pemahamannya akan produk keuangan digital, semakin besar kecenderungan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi secara terencana.

Berbagai penelitian terbaru tersebut memberikan bukti empiris yang semakin memperkuat temuan dalam penelitian ini, bahwa *Digital Financial Literacy* berpengaruh positif dalam membentuk Perilaku Keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Literasi keuangan digital memfasilitasi individu untuk mengakses, memahami, serta memanfaatkan berbagai layanan dan produk keuangan digital secara optimal sehingga mampu membuat keputusan keuangan yang tepat serta mengelola keuangan dengan lebih terencana dan terukur.

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik Dimoderasi Oleh Demografi Umur

Berdasarkan hasil analisis data, demografi usia tidak mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan digital (DFL) dan perilaku keuangan di Kota Gresik. Meskipun sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap faktor usia dalam kuesioner, tingkat penilaian tersebut tidak memperkuat hubungan antara DFL dan perilaku keuangan. Mayoritas responden berusia 25-60 tahun, menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan lintas generasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor usia tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh DFL. Yang lebih penting adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap layanan keuangan digital. Teori Perilaku Keuangan dan Teori Intermediasi menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, serta penggunaan lembaga atau platform keuangan digital menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, semua kelompok usia memiliki akses dan kemampuan yang sama untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi aktivitas keuangan tanpa dibatasi oleh faktor usia. Yang menjadi penentu utama adalah tingkat literasi dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi keuangan digital.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terbaru yang juga menunjukkan bahwa Demografi Umur tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam kaitannya dengan literasi keuangan digital (*financial literacy*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*) di masyarakat. Penelitian oleh (Lim dan Zhu, 2023)

menemukan bahwa tingkat literasi keuangan (*financial literacy level*) tidak dipengaruhi oleh umur individu, tetapi lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Lebih lanjut, (Chandra, 2022) menjelaskan bahwa di Indonesia, faktor umur secara statistik tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial inclusion*, baik pada kelompok usia muda maupun tua. Studi tersebut juga melibatkan berbagai kelompok usia responden mulai dari 18 tahun hingga 60 tahun ke atas.

Para peneliti di atas menyimpulkan bahwa semua kelompok umur, baik muda maupun tua, memiliki tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan yang kurang lebih sama, terutama di bidang keuangan digital seperti *fintech* dan investasi. Demografi umur bukanlah faktor moderasi yang signifikan.

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi jenis kelamin tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan masyarakat. Ini berarti baik pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan layanan keuangan digital untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Meskipun jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan, tanpa memandang jenis kelamin. Dengan kata lain, perbedaan jumlah responden tidak signifikan dalam konteks ini.

Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan dan Teori Intermediasi, yang menyatakan bahwa adopsi teknologi keuangan digital tidak bergantung pada jenis kelamin, tetapi pada sejauh mana masyarakat mengadopsi teknologi tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik untuk mengembangkan perilaku keuangan yang positif seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola keuangan dengan baik.

Penelitian oleh (Yushita, 2021) di Indonesia menemukan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung masyarakat. Baik laki-laki maupun perempuan, tingkat literasi keuangan mereka berpengaruh sama terhadap perilaku menabung.

Penelitian (Sajidah dkk, 2023) di Indonesia menyimpulkan variabel demografi seperti jenis kelamin tidak signifikan memoderasi literasi keuangan terhadap inklusi keuangan digital di masyarakat. Yang lebih berpengaruh adalah tingkat pendidikan dan sosialisasi literasi digital itu sendiri.

Temuan ini semakin memperkuat asumsi bahwa di era digital saat ini, literasi keuangan dan adopsi layanan keuangan digital bersifat inklusif dan universal, tidak lagi terbatas pada jenis kelamin tertentu saja. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan dan akses yang sama untuk menguasai pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan produk-produk keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, investasi *online*, dan sebagainya.

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik Dimoderasi Oleh Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa demografi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan digital (DFL) terhadap perilaku keuangan masyarakat. Responden mayoritas lulusan perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menjadi moderator penting dalam literasi keuangan digital. Masyarakat dengan pendidikan tinggi memiliki kapasitas kognitif dan wawasan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk memahami secara komprehensif produk dan layanan keuangan digital. Mereka dapat mengkritisi aspek-aspek seperti manfaat, risiko, dan strategi penggunaannya. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat menerapkan literasi keuangan digital ke dalam perilaku keuangan nyata. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku keuangan dan teori intermediasi, yang menekankan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan peran penting lembaga keuangan dalam memfasilitasi transaksi keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kapasitas individu yang memadai penting dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Studi oleh (Harju et al., 2022) di Finlandia mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan memiliki efek moderasi pada hubungan literasi keuangan dengan *financial well-being* masyarakat. Mereka yang berpendidikan tinggi mampu mengoptimalkan literasi keuangan dalam mencapai kondisi keuangan yang lebih sejahtera.

Penelitian (Saksonova dan Kusmina, 2023) menemukan bahwa tingkat pendidikan signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap *financial inclusion* masyarakat, khususnya dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital seperti *mobile banking* dan *fintech lending*.

Berbagai penelitian tersebut konsisten dengan temuan dalam studi ini, bahwa tingkat pendidikan menjadi variabel moderasi yang signifikan. Secara umum, tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung mampu mengoptimalkan literasi keuangan termasuk keuangan digital dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih positif seperti menabung, investasi, manajemen keuangan yang terencana, hingga inklusi dalam aktivitas dan layanan keuangan digital.

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik Dimoderasi Oleh Jenis Pekerjaan

Penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak menjadi faktor moderasi yang signifikan dalam pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan masyarakat. Mayoritas responden adalah pekerja dengan berbagai jenis pekerjaan seperti karyawan swasta, pegawai BUMN, ibu rumah tangga, wirausaha, dan *freelance*. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital sudah cukup merata bagi semua kalangan masyarakat, terlepas dari jenis pekerjaan mereka. Yang menjadi penentu utama adalah tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki seseorang. Seorang ibu rumah tangga tanpa pekerjaan namun memiliki literasi keuangan digital yang baik dapat mengoptimalkan layanan keuangan digital untuk

perilaku keuangan yang positif. Begitu pula dengan seseorang yang bekerja, selama mereka menguasai literasi keuangan digital dengan baik, maka akan terdorong untuk memanfaatkannya secara optimal. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Perilaku Keuangan yang menekankan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai penentu perilaku keuangan seseorang. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Intermediasi yang menyoroti peran lembaga keuangan digital sebagai perantara yang memfasilitasi aktivitas keuangan.

Studi oleh (Yushita dan Hafiar, 2022) di Indonesia mengungkapkan bahwa faktor pekerjaan bukan variabel moderasi yang signifikan dalam pengaruh literasi keuangan digital terhadap adopsi dan pemanfaatan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan platform digital lainnya.

Penelitian (Maneennok dkk, 2022) di Thailand juga menyimpulkan status pekerjaan tidak memoderasi literasi keuangan digital dengan *financial well-being* masyarakat. Yang lebih berperan adalah tingkat literasi itu sendiri.

Berbagai penelitian tersebut konsisten dengan temuan dalam penelitian ini di Gresik. Status pekerjaan atau apakah seseorang bekerja atau tidak, bukanlah variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan masyarakat.

Yang menjadi penentu utama adalah seberapa baik tingkat literasi keuangan digital seseorang, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengadopsi serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Selama memiliki literasi yang baik, maka masyarakat baik yang bekerja maupun tidak, akan cenderung membentuk perilaku keuangan positif seperti menabung, investasi, manajemen keuangan terencana, serta inklusi dalam aktivitas keuangan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Gresik Dimoderasi oleh Demografi Umur, Demografi Jenis Kelamin, Demografi Pendidikan dan Demografi Jenis Pekerjaan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Digital Financial Literacy* (DFL) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Kota Gresik. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya seperti kemampuan menabung, belanja bijak, berinvestasi, serta mengelola keuangan dengan terencana.
2. Dari faktor-faktor demografi yang diuji, Demografi Pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan. Artinya, tingkat pendidikan seseorang mampu memperkuat atau memperlemah dampak literasi keuangan digital pada perilaku keuangannya. Semakin tinggi pendidikan, semakin optimal implementasi DFL dalam membentuk perilaku keuangan positif.

3. Sementara itu, Demografi Umur, Demografi Jenis Kelamin, dan Demografi Jenis Pekerjaan tidak terbukti menjadi variabel moderasi yang signifikan dalam pengaruh DFL terhadap Perilaku Keuangan. Faktor-faktor demografi tersebut tidak memberikan perbedaan pengaruh yang nyata pada hubungan antara literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan masyarakat.
4. Temuan ini mengindikasikan bahwa di era digital saat ini, penguasaan literasi keuangan digital beserta implementasinya dalam perilaku keuangan bersifat universal dan inklusif, tidak terbatas pada kelompok usia, jenis kelamin, ataupun status pekerjaan tertentu. Yang lebih berperan adalah tingkat pendidikan seseorang dalam memberikan kapasitas kognitif dan wawasan untuk mengoptimalkan literasi keuangan digital tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A. (2022). Financial Literacy and Financial Inclusion: The Moderating Role of Demographic Characteristics in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 26(2), 20-34. <https://doi.org/10.47742/jebi.v26i2.149>
- Gunawan, A. A. L., & Winarti, A. (2022). Pengaruh aplikasi dompet digital terhadap transaksi dimasa kini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 352–356.
- Harju, J., Riitsalu, L., & Pöder, K. (2022). Financial Literacy and Financial Well-Being: The Moderating Role of Education. *International Journal of Bank Marketing*, 40(6), 993-1015. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2021-0234>
- Lu, Z., Wu, J., Li, H., Nguyen, D. K., Lu, Z., & Wu, J. (2022). Local Bank , Digital Financial Inclusion and SME Financing Constraints : Empirical Evidence from China Local Bank , Digital Financial Inclusion and SME Financing Constraints : Empirical Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(6), 1712–1725. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1923477>
- Lim, H. N., & Zhu, J. Y. (2023). Financial Literacy and Demographic Factors: Evidence from the US National Longitudinal Survey. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 34(1), 57-71. <https://doi.org/10.1891/JFCP-20-00043>
- Maneennok, D., Phayaphrom, B., & Chingchai, K. (2022). Financial Literacy and Financial Well-Being: The Moderating Role of Employment Status. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(1), 77-91. <https://doi.org/10.1891/JFCP-20-00056>
- Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 703–711. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Rahmah, A., & Khasanah, U. (2023). Digital Financial Literacy and Saving-Investment Behavior: Evidence from Indonesia. *Jurnal Economia*, 19(1), 85-102. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i1.41977>

- Sajidah, S., Supriyanto, S., & Nurhayati, N. (2023). Financial Literacy and Digital Financial Inclusion: The Moderating Role of Demographic Factors. *International Journal of Business Marketing and Management*, 8(2), 28-37. <https://doi.org/10.37391/ijbmm.030102>
- Saksonova, S., & Kusmina, S. (2023). Financial Literacy and Financial Inclusion: The Moderating Role of Education. *Journal of Business Economics and Management*, 24(1), 36-54. <https://doi.org/10.3846/jbem.2023.16928>
- Sawicki, J. (2022). Financial capability and FinTech adoption: Evidence from cross-country data. *Economics Letters*, 214, 110414. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110414>
- Yushita, A. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan jenis kelamin sebagai variabel moderasi. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 163-175. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.327>
- Yushita, A. N., & Hafiar, H. (2022). Job as a moderating variable in the influence of digital financial literacy on the use of digital financial services. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 9(5), 573-588. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i5.14379>